

PERSPEKTIF PENDIDIK EKONOMI DALAM KURIKULUM 2013 DAN ERA MEA

Ady Soejoto

Fakultas Ekonomi UNESA

adysfe@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidik ekonomi sebagai *key's person* merupakan input instrumental dalam mentransformasi input menjadi outcome pendidikan. Dalam menghadapi kurikulum 2013 dan MEA maka perlu diterapkannya indikator perspektif bagi pendidik ekonomi yaitu memiliki dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam disiplin ilmu ekonomi; menguasai ilmu ekonomi dalam spektrum mendalam dan luas; mendiagnosis materi pembelajaran ekonomi; mendiagnosis penilaian pembelajaran; menggunakan kolaborasi model pembelajaran; menguasai dan menggunakan teknologi informasi; dan memiliki dinamika kehidupan.

Kata Kunci: Pendidik Ekonomi, indikator perspektif

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan instrumental input yang memainkan peranan penting dalam pelaksanaan proses transformasi input menjadi outcome pendidikan. Dalam proses transformasi pendidikan, pendidik merupakan *key's person* yang terutama perlu diperhitungkan dalam dunia industri pendidikan.

Pendidik dapat bertindak aktif dan pasif dalam proses transformasi pendidikan tergantung model pembelajaran yang dipergunakannya. Aktif, ketika pendidik menjelaskan dan menanyakan pada siswa. Aktif, jikalau pendidik tidak memberi kesempatan berinteraksi antar peserta didik dan peserta didik nasinya tergantung pada pola yang dianut pendidik di kelas. Pasif, dalam arti menumbuhkan respons dan kreativitas peserta didik dalam proses transformasi pendidikan. Pendidik bertindak sebagai inisiator, fasilitator dan motivator dalam proses transformasi pendidikan.

Proses transformasi input menjadi outcome pendidikan yang berlangsung pada tingkat satuan pendidikan bersifat otonom. Walaupun otonom, satuan pendidikan diselimuti oleh banyak faktor baik faktor makro maupun mikro sehingga mempengaruhi bekerjanya proses transformasi. Dan salah satu elemen yang perlu diperhitungkan adalah urgensi pendidik ekonomi yang kapabel.

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi

Dalam proses transformasi pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya kebijakan pemerintah, sekolah, keluarga dan proses. Kebijakan pemerintah merupakan dasar pijakan bagi berlangsungnya pendidikan dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk software dan hardware. Software pendidikan seperti peraturan pendidikan, kurikulum, sertifikasi pendidik, sertifikasi sekolah. Dan hardware pendidikan

seperti gaji dan tunjangan profesi, pengeluaran pendidikan untuk membangun infrastruktur pendidikan, pengembangan sarana belajar, subsidi baik untuk sekolah maupun untuk anak didik.

Di samping kebijakan pemerintah, faktor sekolah sebagai satuan pendidikan juga mempengaruhi proses transformasi pendidikan. Sekolah merupakan pabrik dunia industri pendidikan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dan mungkin terjadi berhubungan dengan prospektif peserta didik, kepemimpinan yang efektif, administrasi dan organisasi sekolah, organisasi kurikulum, otonomi sekolah, insentif dan reward, disiplin, sikap positif pendidik, dan tenaga pendidik yang kapabel.

Keluarga dan masyarakat memiliki kontribusi keberhasilan proses transformasi pendidikan. Struktur sosial ekonomi, struktur keluarga dan sumber baik material dan non material dari keluarga juga ikut mempengaruhi. Struktur sosial ekonomi masyarakat heterogen dari kalangan pendapatan tinggi, menengah dan rendah bahkan berada di bawah garis kemiskinan. Karena itu dukungan material untuk biaya pendidikan anak didik tidak akan sama. Perbedaan itu akan didukung oleh status anak didik dalam suatu keluarga, seperti harapan orang tua, gender, urutan anak, status orang tua, lingkungan keluarga dalam arti luas mungkin akan mempengaruhi proses transformasi pendidikan.

Proses pembelajaran, merupakan proses belajar yang berlangsung di kelas dan di luar kelas secara langsung menentukan outcome pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses alih pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada anak didik. Sumber belajar dalam proses pembelajaran di antaranya pendidik, media informasi, buku referensi, buku ajar, laboratorium, perpustakaan, pusat dokumentasi, institusi terkait dengan pendidikan, dan bahkan lingkungan. Ada dua komponen dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran efektif dan penilaian efektif. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran pendidik dan pembelajar dalam suatu satuan pendidikan, meliputi kegiatan mendiagnosis materi, waktu pembelajaran materi, lamanya pembelajaran, jumlah waktu yang disediakan, strategi pembelajaran, pekerjaan rumah, penilaian efektif meliputi teratur, kontinyu dan diagnose.

Indikator perspektif pendidik ekonomi

Untuk mencapai pembelajaran efektif, pendidik ekonomi memainkan peranan penting sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan oleh anak didik. Pendidik ekonomi bukanlah satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar lainnya adalah buku referensi, buku ajar pegangan siswa, media informasi, perpustakaan, laboratorium, dan pusat dokumentasi serta institusi terkait di mana terdapat sumber belajar.

Pendidik ekonomi yang dapat menjalankan fungsinya dalam mengelola pembelajaran ekonomi tentunya merupakan pendidik ekonomi yang kapabel. Ada beberapa indikator perspektif bagi pendidik ekonomi untuk melaksanakan kurikulum 2013, di antaranya:

1. Memiliki dan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam disiplin ilmu ekonomi.

2. Menguasai ilmu ekonomi dalam spektrum mendalam dan luas.

Penguasaan ilmu ekonomi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Fokus pembahasan pada ekonomi deskriptif, teori dan terapan. Wawasan kajian pada ekonomi nasional, regional, internasional serta mengangkat masalah ekonomi lokal.

3. Mendiagnosis materi pembelajaran ekonomi.

Melakukan diagnose materi pembelajaran ekonomi amatlah penting. Melalui diagnose materi pembelajaran pendidik dapat memaparkan fakta dan data ekonomi, menentukan konsep apa saja yang akan diajarkan pendidik pada anak didik serta teori ekonomi. Konsep merupakan variabel mediator antara faktadan teori. Berangkat dari konsep dikembangkan teori yang mendasarinya sesuai dengan substansi keilmuan.Untuk itu pendidik ekonomi bertindak sebagai insan yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif melalui penguatansikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

4. Mendiagnosis penilaian pembelajaran.

Kegiatan mendiagnosis penilaian pembelajaran tidak dipisahkan dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan kontinyu mengandung konotasi sesuaikah dengan tingkat penguasaan siswa. Setiap item penilaian yang diagnose oleh pendidik hendaknya berkorelasi secara signifikan dengan diagnose materi pelajaran. Proses penilaian melekat pada setiap materi yang dirancang oleh pendidik di kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebaiknya penilaian diberikan pada setiap satuan pembahasan hubungan antara beberapa konsep dengan berkiblat pada teori. Seperangkat penilaian sebaiknya disusun oleh pendidik ekonomi sesuai kondisi kelas berdasarkan diagnose materi secara signifikan. Penilaian yang dilakukan bukan hanya bersumber dari tes tetapi juga dari tugas yang diberikan oleh pendidik. Berilah kesempatan untuk peserta didik membuat dan merangkai narasi atas tugas yang diberikan dalam bentuk ringkasan, laporan kegiatan dan solusi atas problem yang diberikan pendidik pada anak didik. Penilaian yang dilakukan tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 yaitu *inquiry based learning, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*.

5. Menggunakan Kolaborasi Model Pembelajaran.

Selain model *inquiry based learning, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*, digunakan juga model yang lain seperti Model Pembelajaran Langsung (MPL), Model Pembelajaran Kontekstual, dan Model Pembelajaran Kooperatif. Kolaborasi model diperlukan sesuai dengan substansi materi ilmu ekonomi.

6. Menguasai dan menggunakan teknologi informasi.

Penguasaan dan penggunaan teknologi informasi amatlah penting bagi pendidik ekonomi. Melalui teknologi informasi, penampakan gejala/fakta/data ekonomi mudah diperoleh sebagai sumber informasi dari mana saja dan kapan saja.Informasi yang diperoleh tidak hanya berupa gejala/fakta/data tetapi juga konsep, dan teori.

Penggunaan dan penguasaan teknologi informasi berkaitan erat dengan ciri paradigma belajar abad 21 yaitu informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi.

7. Memiliki dinamika kehidupan.

Kehidupan bersifat dinamis sepanjang masa. Kehidupan ditandai oleh kebutuhan hidup yang beraneka ragam jenisnya dan kompleks serta luas, bahkan melampaui batas daerah dan negara. Kebutuhan akan kebendaan baik bersifat konsumtif dan produktif menjadi tujuan utama bagi pembangunan nasional. Bukankah pembangunan nasional itu merupakan pembangunan manusia seutuhnya dengan harapan dapat meningkatkan kebutuhan manusia terutama kebutuhan yang berhubungan dengan konsumsi, distribusi dan produksi. Kebutuhan ekonomi bukanlah satu-satunya kebutuhan, kebutuhan lain juga harus terpenuhi seperti kebutuhan ideologi, politik, sosial, budaya dan agama. Antara bermacam kebutuhan itu saling berkorelasi, saling tergantung satu sama lain.

SIMPULAN

Membahas ekonomi juga sedikit banyak berhubungan dengan bidang ilmu lainnya seperti status sosial, keresahan sosial, stabilitas politik, tingkat laku, kerukunan umat, kebebasan dalam beribadat, serta perspektif penduduk suatu bangsa, dan lainnya. Dengan demikian manusia dapat bertindak sebagai insan ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama. Karenanya kehidupan itu bersifat dinamis dan untuk itu pendidik ekonomi harus memiliki dinamika kehidupan yang bersifat multidisiplin atau interdisiplin.

Beberapa indikator yang harus dimiliki pendidik ekonomi kapabel, di antaranya: (1) memiliki dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terintegrasi, (2) menguasai ilmu ekonomi, (2) mendiagnosis materi pembelajaran, (3) mendiagnosis penilaian pembelajaran, (4) menggunakan kolaborasi model pembelajaran; (5) menguasai dan menggunakan teknologi informasi dan (6) memiliki dinamika kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Bowles, S., and Levin, H.M. 1968. The Determinants of scholastic Achievement: An Appraisal of Some Recent Finding. *Journal of Human Resources* 3 (Winter): 3-24.
- Buchmann, Claudia; Emily Hannum. 2001. Education and Stratification in Developing Countries: A Review of Theories and Research. *Sosiol* (27); 77-102.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Cohn. 1979. *The Economic of Education*. Bellinger Publishing Company. USA.